

## *Application of Creative Problem Solving (CPS) Learning Model in Continental Practice Learning to Improve Creativity and Student Learning Outcomes and Student Learning Outcomes*

### **Penerapan Model Pembelajaran (CPS) *Creative Problem Solving* pada Pembelajaran Praktik Continental untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Inggrit Fajar Pradata<sup>1</sup>, I Putu Pranatha Sentosa<sup>2\*</sup>, Putu Andyka Putra Gotama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [pranatasantosa@undhirabali.ac.id](mailto:pranatasantosa@undhirabali.ac.id)

#### Article info

<p><b>Keywords:</b> <i>Creative Problem-Solving learning model, creativity, and student learning outcomes.</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This research aimed to determine the differences in increasing creativity and student learning outcomes in continental subjects by applying the creative problem-solving model. This research method is quantitative with a one-group pretest-posttest research design. The sampling technique is total sampling. The respondents in this research were students of Class XI Culinary 2 at Wira Harapan Vocational School, totaling 41 students. The results of this research showed that there has been an increase; in the pretest creativity, the average was 34.85, while in the posttest, the average was 42.00. From the results of these measurements descriptively, there was an increase of 7.29. In the pretest, the learning outcomes obtained an average of 75% from the three domains of learning outcomes. Meanwhile, learning outcomes obtained an average of 83% in the posttest. From the results of these measurements descriptively, there was an increase in score of 8%. The results of the paired sample t-test, which compares pretest-posttest independence, show a significance of 0.000 &lt; 0.05, so it can be concluded that there is a difference in autonomy through the application of the creative problem-solving model. The learning outcomes show a significance of 0.000 &lt; 0.05, so it can be concluded that there are differences in learning outcomes through applying the creative problem-solving model.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Creative Problem Solving, Kreativitas, Hasil Belajar.</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran continental melalui penerapan model creative problem solving. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian one group pretest- posttest design. Teknik sample yaitu total sampling. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI kuliner 2 SMK Wira Harapan yang berjumlah 41 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, pada pretest kreativitas diperoleh rerata sebesar 34,85, sedangkan pada posttest memperoleh rerata sebesar 42,00. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan sebesar 7,29. Pada pretest hasil belajar diperoleh rerata sebesar 75% dari tiga ranah hasil belajar.</p>

Sedangkan pada posttest hasil belajar diperoleh rerata sebesar 83%. dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 8%. Hasil uji paired sample t-test yang membandingkan antara pretest-posttest kemandirian menunjukkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian melalui penerapan model creative problem solving. Pada pada hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model creative problem solving.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku menuju kedewasaan melalui upaya, metode, dan tindakan pendidikan yang diterangkan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1. Halian, et al. (2021) menjelaskan Pendidikan wajib bagi semua anak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi yang menuntut kompetensi tinggi. Lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. SMK menawarkan berbagai program keahlian, seperti kuliner, yang mengajarkan keterampilan mengolah makanan dari berbagai negara.

Pendidikan kejuruan memberikan ilmu dan keterampilan dasar untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan menyiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Dalam pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru sangat penting, dan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Creative Problem Solving (CPS), yang mendorong siswa untuk kreatif dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam mata pelajaran kuliner.

Observasi awal di SMK Wira Harapan menunjukkan bahwa siswa sering bingung saat praktik, tidak dapat menjelaskan materi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa juga rendah, terlihat dari kecenderungan menyontek dan kurangnya pemikiran kritis dalam memecahkan masalah. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan kombinasi baru, dan proses pembelajaran yang efektif harus mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Tiga penelitian yang membahas efektivitas model pembelajaran CPS menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Utami *et al.* (2019) menemukan bahwa CPS efektif dalam pembelajaran matematika pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar, dengan indikator seperti aktivitas siswa, kemampuan guru, kreativitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar menunjukkan hasil yang baik. Maharani *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa CPS juga efektif dalam pembelajaran jarak jauh, meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara signifikan, dengan uji statistik menunjukkan efek yang besar. Sementara itu, Yuliati *et al.* (2019) melaporkan bahwa CPS berhasil meningkatkan hasil belajar IPA di SD, dengan proporsi siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) meningkat dari siklus ke siklus. Kesimpulannya, CPS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai setting pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran CPS dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik

kontinental di SMK Wira Harapan. Dengan memahami pengaruh model ini, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.

## METODE

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa “jenis penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen tipe pre-experimental yang menggunakan rancangan model one group pretest-posttest design.

### Metode Pengumpulan Data

Terdapat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah metode observasi, metode tes perbuatan, dan metode dokumentasi. Secara terperinci pelaksanaan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni : lembar observasi berupa *check list* untuk melakukan pengamatan guna mengetahui perbedaan kreativitas melalui penerapan model CPS, Tes ini digunakan untuk memperoleh data pada saat praktikum, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, seperti hasil tes ulangan harian peserta didik pada kompetensi dasar 3.1 yaitu menerapkan penerimaan telepon masuk, data peserta didik kelas XI Kuliner 2, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, data prestasi sekolah, dan foto kegiatan peserta didik yang diambil pada saat proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium.

### Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sebagai berikut.

#### 1). Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran sistematis data yang faktual dan akurat tentang hubungan antara fakta dan fenomena yang diteliti (Arikunto, 2010). Seperti yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Sumber: (Dantes, 2012)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 $\sum x$  = Jumlah nilai seluruh peserta didik  
 $n$  = Jumlah peserta didik

#### 2). Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah komponen dari ilmu statistika yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana membuat kesimpulan tentang keseluruhan data dari sebuah populasi berdasarkan dari hasil penelitian dalam sampel yang diteliti. Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Langkah-langkahnya sebagai berikut.

(1). Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi semua persyaratan uji analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian prasyarat analisis sebagai berikut.

(2). Uji normalitas data

Menurut (Sugiyono, 2015:241) uji normalitas data merupakan “sebuah uji yang dilakukan untuk menentukan distribusi data sehubungan dengan variabel yang dianalisis, terlepas dari apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* adalah salah satu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* digunakan karena jumlah sampel yang diteliti berjumlah 36 orang.

Berikut ini rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk Test*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Koefisien *Shapiro-Wilk Test*

$X_{n-i+1}$  = Angka ke n-i+1 pada data

$X_i$  = Angka ke i pada data

Jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

(3). Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata kreativitas, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan kreativitas, dan hasil belajar melalui penerapan model CPS pada mata pelajaran *Continental*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan kreativitas, dan hasil belajar melalui penerapan model CPS pada mata Pelajaran *Continental*. Rumus Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*), yakni sebagai berikut.

Rumus Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata skor sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata skor sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varian sampel 1

$s_2^2$  = Varian sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1). Data Kreativitas Peserta Didik

Berikut ini data kreativitas peserta didik yang tersaji pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kreativitas Peserta Didik XI Kuliner 2

No.	Keterangan	Kreativitas	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	58%	69%
2.	Nilai tertinggi	41	45
3.	Nilai terendah	29	39
4.	Rentang data	12	6

Berdasarkan tabel 1, terdapat peningkatan hasil penelitian pada kreativitas peserta didik setelah diterapkan model CPS. Pada *pretest*, nilai rata-rata adalah 58%, dengan nilai tertinggi 41 dan nilai terendah 29. Setelah penerapan model CPS, pada *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 69%, dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 39. Rentang data kreativitas peserta didik juga mengalami perubahan, dari 12 pada *pretest* menjadi 6 pada *posttest*.

Berikut ini hasil penelitian dua belas indikator kreativitas pada *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Indikator Kreativitas Peserta Didik XI Kuliner 2

No.	Indikator	Rata-rata		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Siswa mampu mencari dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan	3,02	3,80	0,78
2.	Siswa dapat menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran siswa yang secara tepat	3,22	3,78	0,56
3.	Siswa mampu menghasilkan banyak gagasan	2,98	3,85	0,87
4.	Siswa mampu memunculkan penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi	3,34	3,95	0,61
5.	Siswa dapat melihat suatu masalah berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda	3,10	3,76	0,66
6.	Siswa mampu mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda	3,24	3,90	0,71
7.	Siswa mampu mencetuskan atau memunculkan ide-ide yang dimiliki	3,15	3,73	0,58
8.	Siswa mampu melahirkan ungkapan baru dan unik	3,39	3,95	0,66
9.	Siswa mampu dalam merinci secara detail dari suatu objek, gagasan, dan situasi	3,24	3,66	0,42
10.	Mampu bekerja sendiri	3,12	3,90	0,78
11.	Suka mencoba hal-hal baru	3,05	3,71	0,66
<b>Rata-rata Kreativitas</b>		<b>34,85</b>	<b>42,00</b>	<b>7,29</b>

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan rata-rata hasil kreativitas per indikator antara *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, rata-rata kreativitas adalah 34,85, sedangkan

pada posttest meningkat menjadi 42,00 setelah penerapan model CPS. Skor rata-rata kreativitas peserta didik meningkat sebesar 7,29.

2). Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut ini data hasil belajar peserta didik yang tersaji pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2

No.	Keterangan	Hasil Belajar		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	Rata-rata	75	83	8
2.	Nilai tertinggi	88	93	5
3.	Nilai terendah	62	65	3
4.	Rentang data	26	28	2

Berdasarkan tabel 3. terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model CPS. Pada *pretest*, nilai rata-rata adalah 75, dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 62. Pada *posttest*, nilai rata-rata meningkat menjadi 83, dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 65. Rentang data hasil belajar juga berubah, dari 26 pada pretest menjadi 28 pada posttest.

Berikut ini hasil penelitian tiga indikator hasil belajar pada pretest dan *posttest* peserta didik yang tersaji pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2

No.	Indikator	Rata-rata		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	Ranah kognitif	75	82	7
2.	Ranah afektif	76	83	7
3.	Ranah psikomotorik	75	83	8
<b>Rata-rata Hasil Belajar</b>		<b>75</b>	<b>83</b>	<b>8</b>

Berdasarkan tabel 4, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar per indikator antara pretest dan posttest. Pada pretest, rata-rata hasil belajar adalah 75, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 82 setelah penerapan model CPS. Skor rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 8.

Berikut ini hasil penelitian indikator hasil belajar pada pretest dan posttest peserta didik yang tersaji pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Indikator Hasil Belajar Peserta Didik XI Kuliner 2

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	Ranah kognitif	75%	Sangat baik	82%	Sangat baik
2.	Ranah afektif	76%	Cukup	83%	Baik
3.	Ranah psikomotorik	75%	Baik	83%	Baik
<b>Rata-rata Hasil Belajar (%)</b>		<b>75%</b>	<b>Baik</b>	<b>83%</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel 5, terdapat peningkatan persentase hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest. Pada pretest, nilai persentase adalah 75% (kategori baik), sedangkan pada posttest meningkat menjadi 83% (kategori sangat baik) setelah penerapan model CPS.

## Hasil Uji Prasyarat Analisis

### 1). Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (dalam Lokat *et al.*, 2022), uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Shapiro-Wilk, yang efektif untuk sampel kecil, digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel adalah 41. Jika nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$ , data berdistribusi normal; jika  $< 0,05$ , data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan hasil, penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, dan nilai signifikansi dari data Kreativitas dan hasil belajar yaitu:

- 1) Pretest Kreativitas memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.093 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Posttest Kreativitas memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.057 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 3) Pretest hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.098 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 4) Posttest hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.183 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal.

### 2). Pengujian Hipotesis

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah Uji T berpasangan untuk membandingkan rerata hasil belajar. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kreativitas dan hasil belajar setelah penerapan model CPS. Sebaliknya, jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya perbedaan.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*), didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest baik untuk kreativitas maupun hasil belajar setelah penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kreativitas dan hasil belajar setelah penerapan model CPS di kelas XI kuliner 2 SMK Wira Harapan, dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 1). Pretest: Rata-rata persentase kreativitas adalah 34,85% (kategori baik). Untuk hasil belajar, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing menunjukkan persentase 75%, 76%, dan 75%, dengan ranah afektif sebagai yang terendah. Meskipun kategori baik, masih ada peserta didik yang belum mencapai KBM.
- 2). Treatment: Model CPS diterapkan dengan memberikan orientasi mengenai masalah, teori, dan prosedur penanganan barang bawaan tamu, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 3). Posttest: Setelah penerapan CPS, rata-rata persentase kreativitas meningkat menjadi 42% (kategori sangat baik). Hasil belajar juga meningkat, dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing mencapai 82%, 83%, dan 83%. Semua peserta didik kini mencapai nilai di atas KBM. Secara keseluruhan, penerapan model CPS berhasil meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

#### 4). Perbedaan Kreativitas, dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model CPS pada Mata Pelajaran Continental

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kreativitas dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental. Rata-rata skor kreativitas pada pretest adalah 58%, meningkat menjadi 70% pada posttest, dengan peningkatan skor sebesar 0,315. Rata-rata hasil belajar pada pretest adalah 75, naik menjadi 83 pada posttest, dengan peningkatan skor sebesar 8.

Uji hipotesis menggunakan Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$  untuk kedua variabel. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, baik dalam kreativitas maupun hasil belajar setelah penerapan model CPS.

Analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan pretest, peserta didik mengalami peningkatan karena penerapan model CPS yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Model CPS membantu peserta didik memahami materi lebih baik, memecahkan masalah dengan lebih mudah, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang sebelumnya kurang aktif, kurang percaya diri, dan cenderung pasif.

Penelitian ini konsisten dengan teori Ilmi, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah, seperti CPS, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian lain, seperti Faroh, *et al.* (2022), yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan CPS; Waluyo *et al.* (2021), yang melaporkan peningkatan pemahaman dan kreativitas dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan antusiasme siswa dalam keterampilan pengeritingan rambut.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, terdapat simpulan terkait penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental di kelas XI Kuliner 2 SMK Wira Harapan sebagai berikut; (1) Terdapat perbedaan kreativitas melalui penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental di kelas XI Kuliner 2 SMK Wira Harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan antara pretest-posttest kreativitas menunjukkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas melalui penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental di kelas XI Kuliner 2 SMK Wira Harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan antara pretest-posttest hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model CPS pada mata pelajaran Continental.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, I. N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran Creative Problem Solving. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 337. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Halean, S., Kandowangko, N., Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*, 14(2).
- Ilmi, M. I., & Samaya, D. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Palembang Effect of Creative Problem Solving (CPS) Model Against Skills Writing Explanation Text Class XI MAN 2 Palembang Students. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 49–57.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binomial*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Maharani, N., Murdiyanto, T., & Hadiyan, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, F., Ainy, C., & Mursyidah, H. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (SPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Math Educator Nusantara Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12332>
- Waluyo, E., & Nuraini. (2021). Pengembangan model pembelajaran Creative Problem Solving terintegrasi TPACK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–205. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.39354>
- Yuliati, E., Mailini, H., Muharni, S. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pengerapan Surgical Safety Checklist di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*, 4(3). <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 4, No.1 April 2025

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924